

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS AKUNTANSI BAGI KOPERASI DAN PELAKU UMKM DI KELURAHAN ABEPANTAI, KECAMATAN ABEPURA KOTA JAYAPURA

Apner Siang¹, Gratiana D.H.D.P.¹, Margareth Dyah W², Taufik Rachman¹

¹Program Studi Akuntansi

²Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Email : a.profesional@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Abepantai adalah kelurahan yang berada di batas antara 2 distrik yaitu distrik Abepura dan juga distrik Muara Tami. Dari hasil survei terdapat 21 UMKM dan 1 Koperasi pada wilayah kelurahan Abepantai. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan pengurus koperasi di kelurahan Abepantai salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Para pelaku dan pengurus seringkali merasa bingung dan terkungkung dengan kemampuan mereka mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Tujuan dari kegiatan PKM di kelurahan Abepantai adalah untuk membantu dan mengajarkan para pemilik usaha UMKM dan pengurus koperasi dalam mengelola serta mempraktekkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi pada usahanya agar menjadi lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada pemilik usaha dan pengurus koperasi tentang cara pencatatan, penjurnalan, sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Hasil pengabdian yang telah dilakukan Kelurahan Abepantai adalah dari 19 Pemilik Usaha ada 15 responden atau 78,95% pemilik usaha yang telah memahami pemakaian dari aplikasi Buku kas dan merasa sangat terbantu dalam mengelola keuangan usaha, sedangkan 4 responden atau 21,05% pemilik usaha telah memahami pemakaian dari Aplikasi tetapi belum dapat menerapkan secara baik karena terkendala Smartphone yang digunakan, sedangkan untuk koperasi diperoleh hasil bahwa pengurus telah memahami dan dapat mempraktekkan dengan baik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan

Kata Kunci : Aplikasi Buku Kas, Akuntansi, Pengelolaan Keuangan,

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering diabaikan oleh pelaku usaha bisnis adalah terkait dengan manajemen keuangan bisnis (Ilarramah & -, 2021; Wijaya, 2019), khususnya berhubungan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi dari pelaku usaha akan menjadi masalah terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Karena biasanya para pelaku UMKM tidak membedakan antara uang pribadi dengan uang hasil usaha. Dengan adanya pencatatan akuntansi, maka seluruh bukti transaksi usaha dapat dicatat dengan baik dan terstruktur sehingga dapat membuat usaha tersebut menjadi lebih berkembang. Pencatatan akuntansi juga memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pihak internal, laporan keuangan dari hasil pencatatan akuntansi dapat digunakan sebagai alat pengendali (pengontrol) keuangan. Dengan adanya pencatatan akuntansi, maka perusahaan dapat dengan mudah mengontrol beban (biaya) pengeluaran dari aktivitas operasional usaha.

Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengalokasikan dananya secara tepat. Tanpa adanya pencatatan akuntansi, maka para pelaku UMKM akan mengalokasikan dananya menurut keinginan atau intuisinya sendiri sehingga dapat menimbulkan kerugian dalam suatu usaha.

Selain itu, laporan keuangan dari hasil pencatatan akuntansi juga dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengetahui laba/rugi dan kondisi usaha. Dengan mengetahui laba/rugi dan kondisi usaha, maka para pemilik UMKM dapat menganalisis penyebab laba/rugi usaha tersebut. Pemilik UMKM juga dapat menilai (mengevaluasi) tingkat ketahanan usahanya untuk bertahan dengan kondisi keuangan yang ada. Selain itu, para pemilik UMKM juga dapat mengambil keputusan yang tepat dan lebih baik ke depannya

Bagi pihak eksternal, laporan keuangan dari hasil pencatatan akuntansi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja (performa) perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan peluang bagi suatu usaha untuk mendapatkan bantuan pendanaan dari kreditur atau perbankan.

Karena pada dasarnya, UMKM memiliki sumber modal yang relatif kecil sehingga membutuhkan bantuan (pinjaman) dana dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan, kreditur atau perbankan dapat mengetahui kinerja atau kondisi keuangan suatu usaha secara riil sehingga mereka dapat menilai kelayakan perusahaan tersebut untuk mendapatkan bantuan (pinjaman) dana.

Laporan keuangan tersebut juga dapat digunakan untuk meyakinkan kreditur atau perbankan bahwa pinjaman dana yang akan diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk. Berbagai faktor menjadi penyebab. Termasuk masih banyak pelaku UMKM yang tidak mau memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik dapat mengoptimalkan sisi profesionalisme pengelolaan keuangan. Pengusaha UMKM terkadang tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa hutang dan piutang, serta apakah usaha mereka mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian. Inilah yang menjadi pokok permasalahan mengapa banyak UMKM yang tidak mendapatkan akses ke lembaga keuangan.

Menurut temuan lapangan sudah mulai timbul kesadaran UMKM perlunya menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar keuangan dan meningkatkan pemahamannya karena untuk pengembangan usaha dan pengajuan pinjaman kepada pihak bank atau investor lainnya. UMKM lebih fokus kedalam kegiatan usahanya sehingga kekurangan waktu dalam mengelola keuangan usahanya sehingga pembuatan laporan Keuangan yang dibuat jauh dari standar akuntansi. Laporan Keuangan diperlukan dalam usaha walau hanya usaha kecil, karena bisa menunjukkan kinerja usahanya, dan sangat disayangkan UMKM yang ada di Indonesia belum menyadari betapa pentingnya laporan Keuangan (Sholikin & Setiawan, 2018). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah bentuk usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia (Ilarrmah & -, 2021) Indonesia dalam mengimplementasi standar akuntansi untuk peningkatan kualitas laporan keuangan sampai saat ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar Akuntansi yang diberlakukan untuk UMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dan juga kurangnya Sumber daya manusia dan mereka belum menyadari pentingnya membuat laporan keuangan untuk pertumbuhan usaha mereka. (Rudiantoro & Siregar, 2012)

Upaya peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan usaha bagi pelaku UKM telah dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa pelaku usaha (khususnya pelaku UKM) cenderung belum memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan kebiasaan (pembudayaan) bagi pelaku usaha sehingga memiliki kemauan dan kemampuan mengelola keuangan usahanya dengan berbasis pada fungsi-fungsi akuntansi (yaitu: pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan, dan pengambilan keputusan). (Puspitaningtyas, 2017)

Masyarakat di Kelurahan Abepantai kebanyakan berprofesi sebagai petani, penjual, PNS, dan nelayan. Dari hasil wawancara beberapa UMKM dan Koperasi di Kelurahan Abepantai ada beberapa masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM dan Koperasi di Kelurahan Abepantai. Masalah-masalah tersebut diantaranya kesulitan para pelaku umkm dan pengurus koperasi setempat dalam mengelola keuangan terutama dalam menghitung modal serta keuntungan dan kerugian yang didapatkan selama menjalankan usaha sehingga seringkali mereka tidak mengetahui dengan pasti berapa omset yang dimiliki. Selain itu, masalah ekonomi yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari hari sehingga seringkali antara kebutuhan

harian, keuntungan usaha menjadi tercampur sehingga mereka tidak memiliki modal untuk menjalankan usaha

Tujuan dari Program ini adalah pendampingan terhadap UMKM dan Pengurus koperasi di Kelurahan Abepantai untuk Mengurangi Minimnya pengetahuan mengenai Pencatatan Keuangan dan kurangnya pemanfaatan teknologi untuk pencatatan dan membiasakan diri dalam mempraktekkan Akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM dan Koperasi.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan, dan pendampingan. Penggunaan metode pelatihan sebanyak 30%, dan Pendampingan sebanyak 70%. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Pelatihan):

Peserta pelatihan diberikan materi dan pengenalan mengenai bagaimana pencatatan sampai dengan pembuatan pelaporan keuangan serta cara penggunaan aplikasi Buku Kas dan Fitur-fitur yang tersedia didalam Aplikasi Buku Kas dan Proses pencatatan didalam Aplikasi Buku Kas. Langkah Pertama ini dilakukan selama 1 Minggu.

Langkah 2 (Metode Pendampingan):

Peserta pelatihan diberikan pendampingan dalam mempraktekkan penjurnalan dan penggunaan aplikasi, mulai dari mencatat Barang dagangan, Mencatat persediaan, Mencatat transaksi Jual maupun beli, Mencatat hutang piutang dan Melihat Laporan Keuangan. Langkah kedua ini dilakukan selama 1 bulan pencatatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

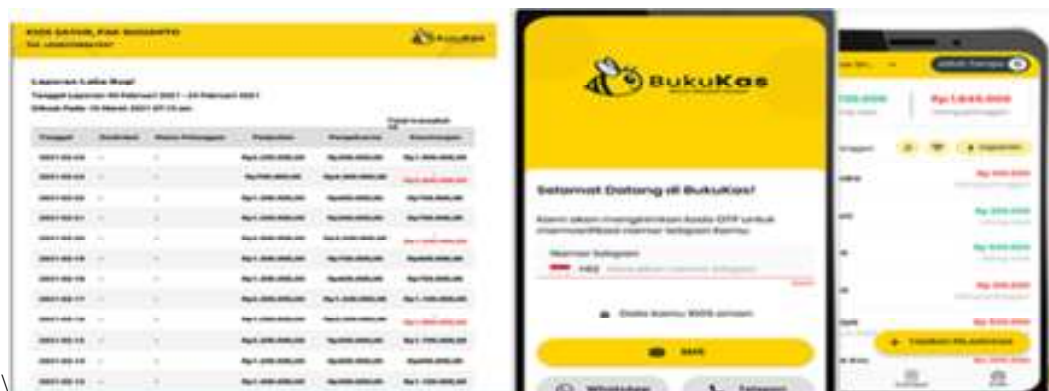
Kegiatan Pelatihan dan pendampingan mulai dilakukan pada tanggal 01 Februari 2021, Kegiatan ini diikuti oleh 14 pengusaha dari berbagai jenis bidang usaha. Sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian melakukan observasi dan survey terhadap responden yang bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan selama 1 bulan. Dari hasil survey yang diperoleh ada 19 pemilik usaha dan 3 pengurus koperasi yang bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan. Langkah selanjutnya adalah Pengenalan dan pemberian materi terkait aplikasi keuangan Buku Kas dan dasar dasar akuntansi mulai dari penjurnalan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Materi yang diberikan antara lain cara mengoperasikan aplikasi buku kas yang terdiri dari cara mencatat atau menginput transaksi, mencatat atau menginput harga pokok, mencatat atau menginput pengeluaran, mencatat atau menginput stok barang, dan Melihat Laporan Keuangan baik mingguan, bulanan maupun tahunan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Akuntansi Koperasi dan Aplikasi Buku Kas



Gambar 2. Pendampingan pencatatan Akuntansi dan Penggunaan Aplikasi Buku Kas



Gambar 3. Hasil Penginputan Transaksi dan pencatatan Keuangan pada aplikasi

Hasil pengabdian yang telah dilakukan Kelurahan Abepantai adalah dari 19 Pemilik Usaha ada 15 reponden atau 78,95% pemilik usaha yang telah memahami pemakaian dari aplikasi Buku kas dan merasa sangat terbantu dalam mengelola keuangan usaha, sedangkan 4 responden atau 21,05% pemilik usaha telah memahami pemakaian dari Aplikasi tetapi belum dapat menerapkan secara baik karena terkendala Smartphone yang digunakan, sedangkan untuk koperasi diperoleh hasil bahwa pengurus telah memahami dan dapat mempraktekkan dengan baik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

4. SARAN

Saran untuk kegiatan Pengabdian ini adalah perlu adanya pendampingan lanjutan agar pemilik usaha lebih mahir dalam penggunaan aplikasi Buku Kas dan pengelolaan keuangan dengan basis

akuntansi, dan perlu melakukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut terhadap UMKM lainnya di Kelurahan Abepantai agar pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efektif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Abepantai, dan 19 Pemilik Usaha di dan 3 Pengurus Koperasi di Kelurahan Abepantai yang telah bersedia dan menerima kami dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga kegiatan Pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar, dan juga kepada LPPM USTJ yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ilarramah, M. D., & -, S.-. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XXI* (Issue 03).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35–50. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>